

## Implementasi Program Kampus Merdeka Belajar Bagi Mahasiswa

### *Implementation Of The Independent Learning Campus Program For Students*

Fitria Marisya<sup>1</sup>, Despita<sup>2</sup>, Marsinah<sup>3</sup>, Hatidah<sup>4</sup>,  
RA Rodia Fitri Indriani<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Politeknik Darussalam, Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> STIA Satya Negara, Palembang, Indonesia

\* korespondensi Penulis : [fitriamarisya@gmail.com](mailto:fitriamarisya@gmail.com)

---

#### Article History:

Received : 17 Agustus 2023

Revised : 23 September 2023

Accepted : 04 Oktober 2023

**Keywords:** Training, Curriculum, Independent Learning, Kampus Merdeka

**Abstract** The change of KKNI to the most essential independent learning campus curriculum that occurs at the elementary and middle school levels first, requires an integrative thematic learning approach, where students are invited to see, pay attention, observe the environment, and are no longer oriented to memorization. The purpose of this training is to increase the competency capacity of teachers, principals, and supervisors in understanding the implementation of the independent learning curriculum, and to improve the competence of students in the fields of knowledge, skills. This training was attended by 30 students from several universities. The results of the training show that before the training and after the training participants can understand the training material provided well, the trainees are students who are ready to take part in Merdeka Merdeka learning campus activities. It is expected that this training will be carried out for all teachers to be able to understand the implementation of the independent learning curriculum and improve the ability of teachers in the implementation of the independent learning curriculum in accordance with their respective conditions.

---

#### Abstrak

Perubahan KKNI ke kurikulum kampus merdeka belajar yang paling esensial yang terjadi ditingkatsekolah dasar dan sekolah menengah pertama, memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat tematik integratif, dimana peserta didik diajak untuk melihat, memperhatikan, mengobservasi lingkungan, dan tidak lagi diorientasikan pada hapalan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan. Pelatihan ini diikuti oleh 30 mahasiswa dari beberapa universitas. Hasil pelatihan menunjukkan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan peserta dapat memahami materi pelatihan yang diberikan dengan baik, peserta pelatihan adalah mahasiswa yang siap mengikuti kegiatan kampus Merdeka Merdeka belajar. Diharapkan pelatihan ini dilakukan untuk semua guru agar bisa memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

**Kata kunci:** Pelatihan, Kurikulum, Merdeka Belajar, Kampus Merdeka.

#### PENDAHULUAN

Merdeka berarti bebas memilih alternatif kebijakan antara melanjutkan desain kurikulum prodi yang sudah ada atau menawarkan desain kurikulum baru yang memberikan inovasi dan pengalaman baru (new experience) bagi para mahasiswa. Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sendiri didasarkan adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, kompetensi dan keterampilan abad 21, hingga pentingnya perubahan dalam

\*Fitria Marisya, [fitriamarisya@gmail.com](mailto:fitriamarisya@gmail.com)

aktifitas perkuliahan.

MBKM sendiri merupakan desain lanjutan dari penerapan kurikulum program studi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang berorientasi pada keutuhan capaian kompetensi pembelajaran, meliputi unsur sikap/tata nilai, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus (RENSTRA Kemdikbudristek, 2020). Kebijakan KKNI secara tidak langsung menuntut semua pengelola program studi dapat menyempurnakan dokumen kurikulum yang menjadi acuan dosen mahasiswa dalam perkuliahan. Mulai dari pemutakhiran visi lembaga, penyesuaian profil utama dan tambahan, keterkaitan capaian pembelajaran (learning outcome), bahan kajian, hingga penetapan struktur kurikulum dengan kelayakan sistem kredit semester (sks) (Daga, 2021). Prinsip utama dalam KKNI tentu saja bukan berapa banyak jumlah mata kuliah yang ditawarkan, tetapi seberapa besar kompetensi itu muncul dalam mata kuliah.

Pada saat yang lain, KKNI juga menuntut para dosen mampu mengidentifikasi semua kompetensi yang menjadi tagihan program studi. Untuk mendukung keberadaan capaian pembelajaran program studi, kompetensi yang ada perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran untuk setiap mata kuliah atau disebut CPMK. Selanjutnya para dosen dapat menurunkannya ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

## **KONSEP DAN IMPLEMENTASI MBKM**

Sesuai regulasinya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dilakukan dengan penyiapan kurikulum sebagai wadah rekognisi pembelajaran/kegiatan/aktivitas mahasiswa yang merdeka. Kebebasan pembelajaran/kegiatan/aktivitas akan diatur sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dijanjikan. Terkait kebijakan tersebut, dalam Permendikbud No. 3 tahun 2020 menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak), berupa penyediaan kesempatan mengikuti kegiatan di luar perguruan tinggi, ditambah lagi aktifitas perkuliahan satu semester di luar program studi di kampus yang sama”.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran (Sopiansyah et al., 2022). Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu (Fuadi, 2021). Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mendorong perguruan tinggi untuk

menyusun program kegiatan berorientasi pencapaian IKU yang di dalamnya juga mencantumkan kinerja PT dalam melaksanakan MBKM. Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi terletak pada keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari sejalan dengan tuntutan masyarakat global (Baharuddin, 2021).

Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Di samping itu, dalam implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan adanya kolaborasi dan kerja sama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan.

## **METODE**

Pelaksanaan pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan merdeka belajar di sekolah menengah pertama dan Tujuan utama sekolah dasar adalah membantu siswa memahami apa yang dilakukan guru, kepala sekolah, dan administrator. Format ceramah dan tanya jawab digunakan dalam kursus ini. Lapp dan LSD digunakan sebagai alat dalam pelaksanaan kegiatan ini, dan speaker juga digunakan. Pembawa materi sebanyak 2 orang. Parapeserta pelatihan adalah kepala sekolah dan pengawas dalam Kota Palembang berjumlah 30 orang. Materi yang diberikan yaitu penerapan program kampus merdeka bagi mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh dosen lintas perguruan tinggi yang pelaksanaannya di Gedung Hotel Grend Daira Kota Palembang pada tanggal 08 September 2023. Teknik analisis pelatihan dilakukan dengan mengevaluasi para peserta sebelum pemberian materi (Pre-test) dan evaluasi setelah pemberian materi (Pos-test) seberapa besar perubahan yang terjadi dari dua pendekatan tersebut, sehingga dapat disimpulkan keberhasilan atau kekurangan parapeserta adalah memahami materi pelatihan khususnya memahami kurikulum merdeka belajar bagi kepala sekolah dasar dan kepala sekolah menengah pertama di kota Palembang.

## **PELAKSANAAN**

Implementasi MBKM dalam PT sejatinya hanya bertolak pada dua kegiatan besar, yakni pertama, penyediaan perkuliahan 20 sks di luar prodi yang masih dalam satu institusi, dan kedua, penyediaan program atau kegiatan yang setara dengan 40 sks.

Ada delapan program MBKM, yaitu: pertama, pertukaran pelajar, bentuk kegiatan belajar yang dapat dilakukan, antara lain pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang sama. Pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada kampus yang berbeda; serta pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang berbeda. Kedua, magang atau praktek kerja, kegiatan yang dilakukan mahasiswa di perusahaan atau lembaga pendidikan.

Ketiga, asistensi mengajar, kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dan interaksi langsung dengan pihak sekolah/madrasah. Keempat, penelitian, kegiatan berupa riset mandiri atau bersama pada tema tema tertentu. Kelima, proyek kemanusiaan, bentuk kegiatan yang sengaja dipilih mahasiswa sebagai program kemanusiaan, misalnya membantu masyarakat yang kena musibah, penanganan wabah Covid-19 dan lainnya.

Keenam, kegiatan wirausaha, aktifitas yang dapat mendorong mahasiswa memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu mengemvangkannya dalam kehidupan. Ketujuh, proyek independen, kegiatan yang didesain secara mandiri dan dapat mengembangkan kompetensinya di masyarakat; dan Kedelapan, Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) atau membangun desa, kegiatan yang didesain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mendukung terlaksananya program MBKM tersebut pada tahun 2021 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuka Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, di antara tujuannya memfasilitasi PT untuk mencapai penetapan IKU dan terimplementasinya kurikulum MBKM di semua PT secara maksimal.

Beberapa kampus di bawah naungan Kemendikbud dapat mengikuti program tersebut sembari berlatih mematangkan program ini secara lebih sempurna.

Secara kebijakan, adanya program MBKM tersebut seyoginya muncul dari para pengelola program studi. Sayangnya, belum semua PT mampu menerjemahkan dan melaksanakan kebijakan MBKM tersebut secara baik, terlebih dalam suasana pandemi covid 19 yang tiada berujung.

Bagi mahasiswa, adanya program MKBM tentu sangat menguntungkan, antara lain peningkatan kompetensi, dan pengalaman baru (*new experiences*) sesuai kebutuhan mereka. Dari sisi jumlah distribusi mata kuliah yang dipilih jauh lebih simpel, karena boleh jadi mata kuliah tertentu tidak lagi dikuliahkan karena sudah berganti, terekognisi dengan kegiatan MBKM.

Kedelapan program MBKM yang ditawarkan sejatinya dapat membawa perubahan bagi para mahasiswa dan dosen dalam sebuah pola kegiatan yang lebih merdeka, tetap dalam kerangka penguatan kompetensi para mahasiswa.

Oleh karena itu, adanya program MBKM seharusnya bisa diamini oleh semua penyelenggara PT. Berbagai aturan dan pedoman yang dikeluarkan Kemenristekdikti, Kemenag seyogyanya semakin memberi semangat baru tentang arah kualitas PT di masa mendatang.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan kurikulum MBKM, yaitu: pertama, setiap PT tim pengembang kurikulum untuk menyiapkan pedoman teknis dan pedoman pelaksanaan kebijakan MBKM, terutama menyangkut aturan, etika, prosedur, mekanisme pelaksanaan, sistem yang akan digunakan, serta pilihan program yang dikembangkan.

Kedua, setiap PT perlu melakukan sosialisasi dan penjangjagan dengan para pihak yang menjadi mitra kegiatan, antara lain pihak sekolah/madrasah, dunia industri, perbankan, perguruan tinggi lain, serta pihak lain yang masih memiliki keterkaitan dengan program MBKM; dan ketiga, program studi mengidentifikasi, mengelompokkan mata kuliah yang memiliki kesesuaian (rekognisi) dengan program MBKM yang menjadi pilihan mahasiswa. Melalui perubahan kebijakan kurikulum PT berbasis MBKM, berharap semua lulusan program studi dapat menjawab tantangan dan problematika di masyarakat global.



**Gambar 1:** Pengenalan Program

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan

sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Indarta et al., 2022; Purwanto et al., 2023). Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.



**Gambar 2.** Buku Panduan

Para peserta setelah mendapatkan pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar dan memperhatikan hasil dan kategori yang baik. Beberapa orang bertanya tentang materi pelatihan di sana. Meskipun para peserta relatif baru dengan materi ini, pemahaman mereka baik karena mereka belum pernah menemukannya sebelumnya. Ini membuatnya sangat membantu dalam memahami materi pelatihan untuk memahami kurikulum pembelajaran mandiri. Karena dilengkapi dengan contoh bagaimana menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai alat pelatihan, kepala sekolah dasar mencatat bahwa konten ini menarik dan sudah dipahami. Hasil pengabdian ini sejalan dengan rujukan pengabdian (Purwanto et al., 2020; Indarta et al., 2022) bahwa baik sebelum maupun sesudah pelatihan, peserta dapat memahami konsep dengan jelas. Desain kurikulum merdeka belajar mengacu pada sejumlah prinsip panduan, antara lain: (1) pencapaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, stabilitas, dan koherensi; (2) kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan interdisipliner; (3) keaslian, fleksibilitas, dan harmoni; (4) melibatkan pemberdayaan atau kemandirian siswa dan kemandirian atau kemandirian guru, yang menjadi dasar utama penyusunan kurikulum merdeka belajar dan juga mendasari 2020–2024 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan oleh (Fuadi, 2021; Tohir, 2020; Sherly et al., 2021)



**Gambar 3.** Penutupan Pelatihan

## **KESIMPULAN**

Penerapan program merdeka belajar kampus merdeka tingkat di Universitas Tarumanagara berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari terdapatnya Kurikulum Operasional MBKM, terdapat dinamika pengalaman belajar lintas prodi bagi mahasiswa dan dosen, berkembangnya kolaborasi nasional dan internasional dengan pemangku kepentingan atau mitra. Program MBKM di Universitas pada level Fakultas dapat dikatakan berhasil, walaupun ada beberapa komponen pelengkap yang dikembangkan kembali. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program MBKM di Universitas Tarumanagara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembuatan

kebijakan baru mengenai keberlanjutan dan pengembangan program MBKM di lingkup Universitas. Hasil penelitian juga diharapkan membawa manfaat dalam pengembangan program MBKM, sehingga dapat membawa dampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fuadi, T. M. (2021). Hubungan perguruan tinggi swasta dengan pemerintah dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 4(1), 267–286.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Purwanto, M. B., Devi, D., & Nuryani, N. (2020). Pembelajaran Era Distrutip Menuju Masyarakat 5.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Purwanto, M. B., Hartono, R., & Wahyuni, S. (2023). Essential Skills Challenges for the 21st Century Graduates: Creating A Generation of High-Level Competence in The Industrial Revolution 4.0 Era. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(3), 279–292. <https://doi.org/10.55927/ajae.v2i3.3972>
- RENSTRA Kemdikbudristek. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*.